

**DOMINASI NEGARA ATAS RAKYAT DALAM NOVEL *MANGUN* KARYA SERGIUS SUTANTO (KAJIAN DOMINASI KARL MARX)**

**Ully Ladzati**

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: uladzati@yahoo.com

Pembimbing: Dr. Ririe Rengganis, S.S., M. Hum.

**Abstrak**

Karya sastra merupakan cerminan dari dunia nyata, seperti halnya novel *Mangun* karya Sergius Sutanto yang mengangkat isu mengenai penindasan yang dilakukan oleh negara terhadap masyarakat yang tinggal di Kedung Ombo dan Kali Code. Penindasan tersebut tidak hanya berupa gertakan atau ancaman, tetapi juga berupa kekerasan yang melibatkan polisi dan tentara. Sehingga teori yang tepat untuk membedah novel *Mangun* karya Sergius Sutanto adalah Teori Dominasi Karl Marx. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan juga dampak dominasi yang dilakukan oleh negara atas rakyat dalam novel *Mangun* karya Sergius Sutanto melalui ekonomi, budaya, sosial, politik, agama, dan seni. Menurut Marx materi merupakan pusat utama dalam kehidupan manusia. Faktor ekonomi yang merupakan infrastruktur (lapisan atas) menjadi motor penggerak yang mempengaruhi superstruktur (lapisan bawah). Superstruktur meliputi bidang budaya, sosial, agama, dan seni. yang melahirkan kesadaran sosial dan mempengaruhi perilaku sosial manusia hingga terbentuklah kelas sosial. Marx membagi dua kelas sosial yakni kelas borjuis dan proletar. Hasil penelitian ini menemukan bahwa adanya perlakuan dominasi yang dilakukan negara atas rakyat melalui ekonomi, budaya, sosial, politik, agama, dan seni. Perlakuan dominasi negara atas rakyat tersebut juga terjadi dalam dunia nyata. Selain itu, dominasi tersebut juga berdampak pada ekonomi, budaya, sosial, politik, agama, dan seni dalam novel *Mangun* karya Sergius Sutanto.

**Kata Kunci :** Negara, Rakyat, Dominasi.

**Abstract**

*Literary works are a reflection of the real world, as is the novel Mangun by Sergius Sutanto which raises the issue of state oppression against people living in Kedung Ombo and Kali Code. The Repression was not only in the form of violence involving the police and army. So that the right theory to the dissect the novel Mangun by Sergius Sutanto is Karl Marx's Domination Theory. This Study aims to describe the form and also the impact of domination carried out by the state on the people in Sergius Sutanto's novel Mangun through economic, cultural, social, political, religious, and artistic. According to Marx material is the main center in human life. The economic factor which is the infrastructur (upper layer) becomes the driving force that affects the superstructure (lower layer). The superstructure covers the fields of culture, social, religion, and art. Which gives birth to social awareness and influences human social behavior to from social classes. Marx divides two social classes namely bourgeois and proletarian classes. The results of this study found that there was a state of domination treatment of the people through the economy, culture, social, politics, religion, and art. The treatment of state domination over the people also occurs in the real world. In addition, this domination also had an impact on the economy, culture, social, politics, religion, and art in the novel Mangun by Sergius Sutanto.*

**Keywords :** *Domination, Country, Folk.*

**PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan cerminan dari dunia nyata yang menampilkan gambaran dalam kehidupan manusia. Hal itu ditegaskan oleh Faruk (2015:53) yang menyatakan bahwa sastra merupakan lembaga sosial yang berusaha mempertahankan susunan sosial yang berlaku di masyarakat dan terlibat dalam pertentangan-pertentangan antar kelas yang terjadi pada masyarakat dan berusaha membangun struktur sosial yang baru di

bawah penguasaan kelas yang baru pula. Menurut Ratna (2013: 335) karya sastra dibagi menjadi beberapa jenis yaitu puisi, prosa, dan drama dari beberapa jenis karya sastra tersebut prosa lebih khususnya novel yang dapat memunculkan unsur sosial di dalamnya.

Novel *Mangun* karya Sergius Sutanto menampilkan unsur sosial, yang mana ekonomi menjadi faktor utama yang mempengaruhi tatanan sosial. Selain itu juga terdapat perlakuan penindasan yang dilakukan oleh negara terhadap masyarakat yang ada di Kedung

Ombo dan masyarakat yang ada di Kali Code, Penindasan yang dilakukan oleh negara tersebut berupa pengusuran serta ketidakadilan yang harus diterima oleh masyarakat, pemerintah dengan mengatasnamakan pembangunan dan kesejahteraan bersama melakukan tindakan penindasan terhadap rakyat dengan semena-mena.

Penindasan yang dilakukan negara terhadap masyarakat yang ada di Kedung Ombo dan Kali Code tidak hanya berupa ancaman atau gertakan tetapi juga dengan menggunakan kekerasan yang melibatkan polisi dan tentara sehingga teori yang tepat untuk membedah novel *Mangun* karya Sergius Sutanto adalah teori dominasi Karl Marx. Seperti yang dikemukakan oleh Faruk (15:135) yang menyatakan bahwa dominasi merupakan penindasan yang dilakukan secara paksa oleh kelas yang berkuasa terhadap kelas yang tertindas dengan menggunakan kekerasan serta melibatkan aparat-aparat kekerasan seperti polisi, tentara dan yang sejenisnya.

Berdasarkan latar belakang yang ada dalam novel *Mangun* karya Sergius Sutanto maka dapat dikaji masalah (1) Bentuk dominasi negara atas rakyat dalam novel *Mangun* karya Sergius Sutanto melalui ekonomi, budaya, sosial, politik, agama, dan seni (2) Dampak dominasi negara atas rakyat dalam novel *Mangun* karya Sergius Sutanto melalui ekonomi, budaya, sosial, politik, agama, dan seni. Berdasarkan permasalahan yang ada tersebut maka teori yang sesuai untuk membedah novel *Mangun* karya Sergius Sutanto adalah teori dominasi Karl Marx.

Teori dominasi Karl Marx bukan hanya sekedar penanaman kesadaran solidaritas tetapi juga dengan melibatkan kekerasan dan kekuatan tentara. Seperti yang di kemukakan Karl Marx (dalam Faruk, 2015: 141) dominasi merupakan orang-orang atau kelompok sosial yang memiliki kekuasaan mendominasi suatu kelompok yang tidak memiliki kekuasaan yang cenderung ia hancurkan atau bahkan taklukan dengan kekuatan tentara.

Materi menjadi faktor utama kehidupan manusia sehingga menurut Marx hak milik pribadi itu harus di hapuskan agar semua menjadi setara, seperti yang dikatakan oleh Karl Marx (1848:47) Karena itu hak milik pribadi harus dihapuskan dan sebagai gantinya harus ada kesepakatan bersama, dengan kata lain apa yang disebut kepemilikan barang secara komunal. Ekonomi merupakan infrastruktur (lapisan atas), seperti yang dikemukakan oleh Marx (dalam Ramly, 2013:24) faktor yang lebih dominan dalam perkembangan sejarah masyarakat merupakan faktor ekonomi yang merupakan

infrastruktur. Infrastruktur merupakan motor penggerak dan mempengaruhi superstruktur (lapisan bawah) yang meliputi bidang budaya, sosial, politik agama dan seni. Sehingga melahirkan kesadaran sosial yang mempengaruhi perilaku manusia dan terbentuklah kelas sosial.

Marx memebagi dua kelas sosial (1) Borjuis, dan (2) Proletar hubungan antara kedua kelas ini saling bertentangan satu sama lain. Borjuis menurut Marx (1888:83) merupakan kelas dari kaum bermodal yang menguasai ekonomi serta mesin, pabrik atau yang lainnya dan mereka tersebar di semua negara maju. Proletar menurut Marx (1888:37) merupakan kelas dari masyarakat yang untuk memenuhi kebutuhannya harus bekerja dengan jerih payahnya sendiri dan bukan di dapat dari laba.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan menggunakan pendekatan mimitik. Sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Mangun* karya Sergius Sutanto (2016) serta artikel atau berita yang termuat dalam media cetak ataupun media *online*. Data yang dgunakan dalam penelitian ini adalah unit-unit teks berupa bentuk serta dampak dominasi yang ada dalam novel *Mangun* karya Sergius Sutanto serta unit-unit teks berupa bentuk dominasi yang ada dalam artikel dan berita yang termuat dalam media cetak ataupun media *online*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak catat dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik hermeneutika. Adapun langkah analisis data dalam penelitian ini (1) Menghubungkan data dalam novel dengan realitas sosial yang ada dalam berita dan artikel yang termuat dalam media cetak maupun media *online* (2) Menganalisis data yang telah ditemukan sesuai dengan rumusan masalah (3) Memaparkan hasil analisis sesuai dengan rumusan masalah (4) Menyimpulkan hasil analisis atas segala permasalahan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Bentuk Dominasi Negara atas Rakyat dalam Novel *Mangun* Karya Sergius Sutanto**

**1.1. Bentuk Dominasi Negara atas Rakyat Melalui Ekonomi dalam Novel *Mangun* Karya Sergius Sutanto**

Negara mendominasi rakyat melalui ekonomi yaitu ketika pemerintah menggusur warga di Jawa Timur tepatnya mencakup tiga Kabupaten yakni Boyolali, Sragen dan Gobogan. Rencana irigasi seluas 59.340 Hektare (Ha) ini akan dijadikan Waduk Kedung Ombo. Dana pembangunan tersebut di dapat oleh pemerintah dari pinjaman kepada Bank Negara sebesar USD 25,2 juta dari Bank Exim Japan untuk merealisasikannya. Ganti rugi yang harusnya 10.000 rupiah per meter persegi dipangkas oleh pemerintah menjadi 3.000 dan entah kenapa dana yang turun hanya 250 rupiah saja. Hal itu dapat dibuktikan pada kutipan data berikut.

Kutipan Novel	Fakta
Berembus kabar, ganti rugi pembebasan lahan telah didesain oleh Bank Dunia sebesar 10.000 rupiah per meter persegi. Lalu dipangkas oleh Pemerintah Pusat menjadi 3.000 rupiah dan entah kenapa, yang turun ke lapangan hanya sebesar 250 rupiah. Ini yang menjadi kemarahan penduduk karena ganti rugi dinilai tidak manusiawi, apalagi dibarengi tekanan dan paksaan. Warga dipaksa patuh tanpa boleh menyuarakan keberatan. Bertahun-tahun lamanya (Sutanto,2016:337).	Persoalannya, sepanjang periode pembangunan, prosesnya tidak berjalan selancar sesuai yang direncanakan. Satu per satu masalah muncul. Pemicu awalnya adalah masalah ganti rugi. Warga merasa ganti rugi terlalu kecil, tidak ada pengukuran yang sah, bahkan tidak ada sosialisasi menyeluruh kepada warga. Lahan pertanian mereka juga tidak dihitung dalam penggantian rugi tersebut. (Nazmi Haddyat Tamara, 06 Oktober 2018):

Pemangkasan uang ganti rugi tersebut selain terjadi dalam karya sastra juga terjadi dalam dunia nyata, hal itu dapat dibuktikan pada artikel yang berjudul

<sup>1</sup> <https://katadata.co.id/analisisdata/2018/10/06/warisan-kemiskinan-proyek-bank-dunia-di-kedung-ombo>

“Warisan Kemiskinan Proyek Bank Dunia di Kedung Ombo” yang ditulis oleh tim kadata. Warga yang rumahnya tergenang oleh Waduk Kedung Ombo tidak mendapat bantuan dan uang ganti rugi yang sepatutnya.

**1.2. Dominasi Negara atas Rakyat Melalui Budaya dalam Novel *Mangun* Karya Sergius Sutanto**

Negara mendominasi rakyat melalui budaya, yaitu ketika Jepang memaksa rakyat Indonesia untuk melakukan kebiasaan baru yaitu harus hormat dan patuh kepada Jepang dengan cara membungkukkan badan ketika ada tentara Jepang yang lewat. Hal tersebut telah menjadi kebiasaan yang terulang terus-menerus. Dan hal itu terjadi pada tokoh Bilyarta dan Sri. Pada saat mereka sedang bersepedah tiba-tiba tentara Jepang datang, semua orang termasuk Bilyarta dan Sri membungkukkan badannya sebagai tanda hormat kepada tentara Jepang. Hal itu dapat dibuktikan pada kutipan data berikut.

Kutipan Novel	Fakta
Itu kebiasaan baru yang diterapkan setahun ini; orang harus hormat dan membungkuk pada tentara Jepang yang berpapasan di jalan atau dimana saja. Kebiasaan hormat itu diberlakukan juga di kota-kota lain (Sutanto, 2016:24).	Menurut para kritikus AS, Obama membungkuk terlalu rendah kepada Akihito. Mereka berpendapat, seorang Presiden AS seharusnya tidak menurunkan kepalanya kepada seorang raja yang dianggap asing. (Fira Nursya'bani, 6 November 2017). <sup>2</sup>

Penghormatan dengan cara menundukkan kepala sudah menjadi budaya di banyak negara jajahan Jepang salah satunya Korea. Indonesia yang saat itu menjadi negara jajahan Jepang pun menjadikan budaya membungkuk sebagai tanda penghormatan. Hal tersebut masih di terapkan pada budaya Jawa dimana anak muda ketika berjalan melewati orang tua harus membungkuk. Hal tersebut masih terjadi sampai saat ini, dominasi budaya yang dilakukan negara Jepang masih melekat pada rakyat Indonesia samai saat ini. Budaya membungkuk sebagai salah penghormatan juga terjadi di dunia nyata yaitu ketika Obama yang waktu itu masih menjadi Presiden Amerika Serikat bertemu dengan Kaisar Jepang Akihito membungkukkan badan sebagai tanda hormat. Tapi perlakuannya mendapatkan kecaman

<sup>2</sup><https://www.republika.co.id/berita/internasional/global/17/11/06/oyzngc366-tak-membungkuk-trump-sambut-kaisar-jepang-dengan-bersalaman>

dari beberapa pihak. Hal itu di karenakan Obama membungkuk terlalu rendah pada Kaisar Jepang.

### 1.3. Dominasi Negara atas Rakyat Melalui Sosial dalam Novel *Mangun Karya Sergius Sutanto*

Dominasi sosial yang dilakukan oleh negara atas rakyat dalam novel *Mangun* karya Sergius Sutanto selanjutnya adalah pemerintah tidak mengakui keberadaan masyarakat yang tinggal di Kali Code, lantaran mereka merupakan warga pendatang bukan warga asli. Hal itu dapat dibuktikan pada kutipan data berikut.

Kutipan Cerpen	Fakta
<p>“Dan lebih rawan. Orang-orangnya pasti liar, tanpa status seperti yang di Terban dulu.”                      “Lah bagaimana ndak liar, Mo. Kelurahan Kotabaru yang seharusnya mengayomi belum mengakui keberadaan mereka” (Sutanto, 2016:206).</p>	<p>Keberadaan pemukiman dan penduduk ledok Gondolayu tidak diakui. Secara resmi, mereka tidak punya status. Demikian pula secara sosial. tidak ada orang dari masyarakat lumlah berkunjung menengok atau berkawan dengan mereka (Khudori, 2002:34)<sup>3</sup></p>

Dengan tidak menganggap dan tidak memberikan status warga negara mereka dikucilkan dalam masyarakat, tidak menerima bantuan dari pemerintah dan dianggap sebagai sampah masyarakat. hal tersebut tidak hanya terjadi dalam karya sastra tetapi juga terjadi dalam dunia nyata.

### 1.4. Dominasi Negara atas Rakyat Melalui Politik dalam Novel *Mangun Karya Sergius Sutanto*

Dominasi negara atas rakyat melalui politik dalam novel *Mangun* karya sergius sutanto yaitu ketika Pemerintah mengancam Pak Camat agar membujuk rakyat yang tinggal di Kedung Ombo untuk segera meninggalkan Kedung Ombo dan menerima uang ganti rugi yang tak sesuai dengan ikhlas. Karena tidak ingin jabatannya dipertaruhkan akhirnya Pak Camat mengancam rakyat dengan kekerasan dibantu dengan bantuan tentara. Hal itu juga terjadi dalam dunia nyata. Walikota Serang mengancam lurah yang tidak mambantu

gerak dari PKK di setiap wilayahnya dan mengancam akan memutasi lurah tersebut.

Kutipan Cerpen	Fakta
<p>“Ya, sudah, terserah sampean. Saya tidak tanggung jawab kalau terjadi apa-apa. Dan saya tidak mau mempertaruhkan jabatan saya hanya untuk membela para pembangkang seperti sampean semua!” (Sutanto,2016:330)</p>	<p>Syafrudin menegaskan bahwa PKK khususnya di tingkat kelurahan merupakan garda terdepan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. ...Syafudin menegaskan, apabila Lurah tidak membantu gerak PKK di tingkat kelurahan, maka dirinya tidak segan-segan akan memutasi Lurah tersebut (Redaksi, 04 Mei 2019).<sup>4</sup></p>

### 1.5. Dominasi Negara atas Rakyat Melalui Agama dalam Novel *Mangun Karya Sergius Sutanto*

Dominasi negara atas rakyat melalui agama dalam novel *Mangun* Karya Sergius Sutanto yaitu dengan menganggap agama kristen merupakan agama bawaan dari budaya Barat, dan kemudian menangkap dan membunuh pastor-pastor sehingga banyak orang yang takut untuk pergi ke gereja. Tetapi agama lainnya yang menguntungkan Jepang tidak dilarang, hal tersebut sangat merugikan bagi perkembangan agama kristen di Indonesia.

Kutipan Cerpen	Fakta
<p>Agama Kristen dipandang sebagai bawaan budaya Barat, oleh karenanya terjadilah penangkapan pastor-pastor Belanda dan pribumi dimana-mana. (Sutanto,2016:37-38).</p>	<p>Agama Kristen dianggap musuh. Contoh paling jelas eksekusi atas Mgr Aerts dan tujuh imam tarekat Hati Kudus di Langgur, Kepulauan Kei. Tanpa pembuktian dan pengadilan, mereka dibunuh atas tuduhan berkolaborasi dengan tentara Australia. (Muhammad Aminulloh, 14 Agustus 2019).<sup>5</sup></p>

Selain dalam karya sastra dominasi yang dilakukan negara atas rakyat melalui agama juga terjadi dalam dunia nyata. Eksekusi Mgr Aertes dan tujuh imam yang terjadi di Langgur kepulauan Kei, tanpa pembuktian

<sup>3</sup> Khudori, Darwis. 2002. *Menuju Kampung Pemerdakaan: Membangun Masyarakat Sipil dari Akar-akarnya Belajar dari Romo Mangun di Pinggir Kali Code*. Yogyakarta: Yayasan Pondok Rakyat.

<sup>4</sup> <https://www.bantennews.co.id/syafrudin-ancam-mutasi-lurah-yang-tak-proaktif-terhadap-pkk/>

<sup>5</sup> <http://www.koran-jakarta.com/perjuangan-gereja-di-masa-pendudukan-jepang/#print>

apapun mereka dibunuh atas tuduhan bahwa mereka bersekongkol dengan tentara Australia.

### 1.6. Dominasi Negara atas Rakyat Melalui Seni dalam Novel *Mangun* Karya Sergius Sutanto

Dominasi negara atas rakyat melalui seni dalam novel *Mangun* karya Sergius Sutanto yaitu mereka yang tidak memiliki uang tidak boleh melihat film di depan layar, mereka hanya boleh melihat film di belakang layar. Karena melihat film di belakang layar sehingga gambar dan teksnya pun terbalik dan lebih memusingkan lagi karena pada saat itu film tidak memiliki suara hanya teks terjemahannya saja.

Kutipan Cerpen	Fakta
Ya, mereka berdua memang tidak duduk di jajaran kursi kayu yang bertiket masuk, melainkan lesehan atau berjongkok di belakang layar. Istimahnya poskoib. Mereka yang tidak punya uang untuk membeli tiket diizinkan menonton dari balik layar. Karena terbalik, tentu saja gambar dan teks-nya pun terbalik (Sutanto, 2016:52-53).	Seperti apa bioskop kelas IV? Kelas ini disebut juga kelas kambing. Penonton yang memilih bioskop kelas IV tempat duduknya terletak di belakang layar. Mereka duduk di atas deretan papan kayu kasar. ..... Bioskop di masa itu, hanya menayangkan film bisu. Artinya, hanya ada gambar dan teks tanpa suara. "Karena bisu, penonton mengetahui jalan ceritanya dari teks yang disorotkan di layar putih. (Lia Harahap, 28 Oktober 2012). <sup>6</sup>

Selain dalam karya sastra dominasi negara atas rakyat melalui seni juga terjadi dalam dunia nyata. Mereka yang tidak memiliki uang boleh menonton film tapi di kelas IV atau kelas kambing yang hanya boleh melihat dari balik layar saja. Berbeda dengan mereka yang memiliki uang, mereka dapat menonton film di depan layar.

## 2. Dampak Dominasi Negara atas Rakyat dalam Novel *Mangun* Karya Sergius Sutanto

### 2.1. Dampak Dominasi Negara atas Rakyat Melalui Ekonomi dalam Novel *Mangun* Karya Sergius Sutanto

Dominasi yang dilakukan oleh negara atas rakyat dalam novel *Mangun* karya Sergius Sutanto yaitu ketika Tokoh Lelaki tua yang melewati pos penjagaan dengan membawa dua keranjang tembakau, kemudian Tokoh Komandan merampas tembakau tersebut dengan dalih keamanan. Tembakau tersebut akan dipergunakan oleh tokoh Lelaki Tua untuk hidup anak dan istrinya. Dominasi yang dilakukan oleh tokoh Komandan terhadap Lelaki Tua termasuk dalam dampak dominasi melalui ekonomi, yang mempengaruhi ekonomi dari tokoh Lelaki Tua. Toko Lelaki tua sangat kecewa terhadap sikap tokoh Komandan yang dengan semana-mena merampas tembakau miliknya, walaupun berkali-kali dia bersumpah atas nama Tuhan, tetapi pelawannya tersebut tidak di perdulikan. Tak hanya merampas tembakau milik tokoh Lelaki tua tetapi juga milik warga lainnya yang diminati oleh tokoh Komandan akan dirampasnya dengan dalih keamanan. Hal itu dapat dibuktikan pada kutipan data berikut.

Bentuk Dominasi	Dampak Dominasi
....."Maaf. Kami tidak bisa membiarkan Bapak membawa tembakau ini ke pasar?" ... "Siapa yang bisa menjamin kalau tembakau ini untuk dijual atau malah diselundupkan kepada tentara Belanda?" (Sutanto, 2016:83-84).	"Astaghfirullah.... benar ini untuk dijual. Untuk hidup keluarga. Berani sumpah demi Allah...." Berulang-ulang dia bersumpah seraya mengerut ketakutan (Sutanto, 2016:83-84).

### 2.2. Dampak Dominasi Negara atas Rakyat Melalui Budaya dalam Novel *Mangun* Karya Sergius Sutanto

Dominasi negara atas rakyat dalam novel *Mangun* karya Sergius Sutanto juga berdampak pada budaya yaitu berdampak pada budaya masyarakat untuk membungkuk di depan orang yang lebih tua atau jabatannya lebih tinggi untuk menghormati mereka. Penghormatan tersebut bahkan terjadi sampai saat ini terutama pada masyarakat suku Jawa. Selain itu juga terjadi pada negara jajahan Jepang lainnya seperti Korea yang masih menggunakan budaya menundukkan sedikit kepala sebagai bentuk

<sup>6</sup> <https://m.merdeka.com/peristiwa/kisah-bung-karno-saat-abg-nonton-bioskop-di-kelas-kambing>

penghormatan. Hal itu dapat dibuktikan pada kutipan data berikut.

Bentuk Dominasi	Dampak Dominasi
Tampak konvoi mobil dan pasukan mendekat ke arah mereka. Bilyarta langsung mengerem sepeda dan merapat di depan toko roti. Di pinggir jalan, orang-orang serempak membungkukkan badan memberi hormat kepada yang akan lewat. Bilyarta dan Sri ikut tunduk terdiam (Sutanto, 2016:24)	Itu kebiasaan baru yang diterapkan setahun ini; orang harus hormat dan membungkuk pada tentara Jepang yang berpapasan di jalan atau dimana saja. Kebiasaan hormat itu diberlakukan juga di kota-kota lain (Sutanto, 2016:24).

### 2.3. Dampak Dominasi Negara atas Rakyat Melalui Sosial dalam Novel *Mangun Karya Sergius Sutanto*

Dominasi negara atas rakyat dalam novel *Mangun* karya Sergius Sutanto berdampak juga pada sosial, yaitu sosial dari masyarakat yang tinggal di Kali Code. Keberadaan mereka tidak diakui oleh pemerintah yang pada akhirnya berdampak pada sosial dan tingkah laku mereka. Ketika bertemu dengan masyarakat luas warga yang tinggal di bantaran Kali Code akan merasa kecil hati dan jika diajak berbicara mereka jarang untuk menatap mata lawan bicaranya. Hal itu dikarenakan mereka tidak diakui oleh negara dan secara otomatis mereka juga di singkirkan dari masyarakat luas. Hal itu dapat dibuktikan pada kutipan data berikut.

Bentuk Dominasi	Dampak Dominasi
“Dan lebih rawan. Orang-orangnya pasti liar, tanpa status seperti yang di Terban dulu.” “Lah bagaimana ndak liar, Mo. Kelurahan Kotabaru yang seharusnya mengayomi belum mengakui keberadaan mereka” (Sutanto, 2016:206).	“Tapi Romo jangan kaget dengan keadaan mereka. Maklumlah, orang pinggir yang tak pernah beramah-tamah dengan orang luar. Jadi terkadang mereka minder. Terkadang mereka enggan menatap muka orang yang baru” (Sutanto, 2016:210).

### 2.4. Dampak Dominasi Negara atas Rakyat Melalui Politik dalam Novel *Mangun Karya Sergius Sutanto*

Dominasi yang dilakukan oleh negara atasrakyat dalam novel *Mangun* karya Sergius Sutanto berdampak pada politik, yaitu dengan melaporkan masalah dana ganti rugi kepada kantor LBH dan juga mempengaruhi berita Internasional yang pada akhirnya membentuk *INGI* yang memprotes Bank Dunia agar tidak menutup mata yang membuat pemerintah gelagapan dan marah. Walaupun pelaporan ke LBH tidak membuahkan hasil tetapi mereka tetap berjuang demi hak-hak yang harus mereka dapatkan.

Bentuk Dominasi	Dampak Dominasi
“Ya, sudah, terserah sampean. Saya tidak tanggung jawab kalau terjadi apa-apa. Dan saya tidak mau mempertaruhkan jabatan saya hanya untuk membela para pembangkang seperti sampean semua!” (Sutanto, 2016:330).	Sudiro memang tergolong pemberani. Dari pengakuannya, dia dan teman-temannya pun pernah menyambangi kantor LBH Jogja namun tak membuahkan hasil. Pernah ke LBH Jakarta, pun sama hasilnya, nihil (Sutanto, 2016:346)

### 2.5. Dampak Dominasi Negara atas Rakyat Melalui Agama dalam Novel *Mangun Karya Sergius Sutanto*

Dominasi yang dilakukan oleh negara atas rakyat dalam novel *Mangun* karya Sergius Sutanto dengan melarang agama Kristen dan menculik serta membunuh para pastor hal tersebut berdampak pada agama Kristen, banyak jemaat yang takut untuk pergi beribadah ke gereja. Mereka takut jika tentara Jepang akan menangkap serta membunuh mereka. Sehingga gereja menjadi semakin sepi. Ekonomi juga semakin menurun hal tersebut juga berdampak pada agama dimana gereja sudah tidak lagi menggunakan lilin baru, mereka menggunakan lilin daur ulang untuk diletakkan di gereja, hal itu dapa dibuktikan pada kutipan data berikut.

Bentuk Dominasi	Dampak Dominasi
Agama Kristen dipandang sebagai bawaan budaya Barat, oleh karenanya terjadilah penangkapan pastor-pastor Belanda dan pribumi dimana-mana. ..... Dia dianiaya dan meninggal mengenaskan di	“Gereja juga sudahseperti kuburan. Sepi. Umat banyak yang takut datang ke gereja,” kata Ibu pelan sambil meremas remah lilin dalam wajan kecil

penjara (Sutanto,2016:37-38).	(Sutanto, 2016: 38).
-------------------------------	----------------------

## 2.6. Dampak Dominasi Negara atas Rakyat Melalui Seni dalam Novel *Mangun* Karya Sergius Sutanto

Dominasi yang dilakukan oleh negara atas rakyat dalam novel *Mangun* karya Sergius Sutanto berdampak pada seni. Masyarakat yang tidak memiliki uang tidak diperbolehkan menonton bioskop di depan layar mereka hanya boleh menonton bioskop di belakang layar. Sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi cara pandang mereka yang menonton bioskop di depan layar dengan mereka yang menonton bioskop di belakang layar. Selain itu karena Belanda pada saat menjajah Indonesia selalu mekasa anak-anak pelajar untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Belanda serta mengajarkan nyanyian dengan menggunakan bahasa Belanda hingga pada saat kemerdekaan Indonesia pun masih banyak masyarakat yang bernyanyi dengan menggunakan bahasa belanda. Hal itu merupakan dampak dominasi yang dilakukan negara atas rakyat dalam novel *Mangun* karya Sergius Sutanto dan dapat dbuktikan pada kutipan data berikut.

Bentuk Dominasi	Dampak Dominasi
Ya, mereka berdua memang tidak duduk di jajaran kursi kayu yang bertiket masuk, melainkan lesehan atau berjongkok di belakang layar. Istilahnya poskoib. Mereka yang tidak punya uang untuk membeli tiket diizinkan menonton dari balik layar (Sutanto, 2016: 52-53)	Karena terbalik, tentu saja gambar dan teks-nya pun terbalik. Bilyarta selalu tertawa terpingkal-pingkal bersama puluhan penonton poskoib lainnya, karena dibutuhkan imajinasi tinggi untuk bisa memahami film dengan xara seperti itu. Scene direction dan arah pandang tokoh-tokoh dalam film kadang terasa janggal dan memusingkan. Tapi apa boleh buat. segala nikmat memang bersyarakat (Sutanto, 2016:52-53).

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan penelitian terhadap novel *Mangun* karya Sergius Sutanto dengan menggunakan teori dominasi Karl Marx ini dapat di simpulkan bahwa ekonomi merupakan pusat utama dalam kehidupan manusia yang mempengaruhi sosial, budaya, agama, politik, dan seni. Adanya perlakuan dominasi yang

dilakukan oleh pemerintah atas rakyat dengan menggunakan kekerasan, hal ini terjadi karena pemerintah memegang kendali terhadap negara. Negara dijadikan sebagai alat oleh kaum kapitalis untuk mempertahankan kekuasaannya. Hal tersebut sangat merugikan rakyat, selain dalam karya sastra dominasi yang dilakukan oleh negara atas rakyat juga terjadi dalam dunia nyata bahkan sampai sekarang hal tersebut masih terjadi.

Bentuk dominasi yang dilakukan oleh negara atas rakyat melalui ekonomi yaitu berupa perampasan harta milik rakyat, membakar tempat untuk mencari nafkah, serta tidak memberikan uang ganti rugi atas rumah yang tergenang dalam waduk Kedung Ombo. Dominasi melalui budaya berupa penanaman kebiasaan yang harus di lakukan oleh rakyat salah satunya yaitu tunduk dan patuh kepada tentara Jepang dengan cara membungkukkan badan bahkan hal tersebut masih terjadi sampai saat ini. Dominasi melalui sosial salah satunya dengan tidak memberikan status warga negara terhadap rakyat miskin dengan begitu rakyat miskin menjadi terasing dari masyarakat. dominasi melalui politik yaitu berupa ancaman yang dilakukan oleh pemerintah terhadap rakyat agar jabatan serta kekuasaannya dapat dipertahankan. Dominasi melalui agama berupa penangkapan dan pembunuhan pastor karena agama kristen di anggap sebagai bawaan dari budaya barat serta pembubaran misa oleh aparat. Dominasi melalui seni berupa bagaimana cara menikmati seni kaum borjuis dengan kaum proletar sangat berbeda jika kaum borjuis dapat menonton film di depan layar sedangkan kaum proletar harus menonton film di belakang layar dengan gambar dan teks yang terbalik.

Dampak dominasi yang dilakukan negara atas rakyat dalam novel *Mangun* karya Sergius Sutanto tersebut berdampak pada ekonomi, budaya, sosial, politik, agama serta seni. Perlakuan dominasi tersebut berdampak pada ekonomi rakyat, dimana rakyat miskin semakin miskin. Rakyat merasa takut untuk tinggal di tempat tinggal mereka dan memilih pergi karena pemerintah terus mengancam dan tak segan menghajar rakyat agar patuh pada perintahnya oleh sebab itu rakyat tidak memiliki perlindungan dari negara. Tetapi dominasi yang dilakukan oleh negara atas rakyat tersebut juga berdampak pada timbulnya semangat untuk melakukan perlawanan terhadap negara. Perlawanan tersebut timbul karena hak-hak rakyat yang tidak di berikan oleh negara.

### Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai bagaimana bentuk serta dampak dominasi yang dilakukan oleh negara atas rakyat dalam novel *Mangun* karya Sergius Sutanto terdapat saran untuk pembaca maupun

peneliti yang selanjutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian mengenai Dominasi Karl Marx dengan sumber data penelitian yang berbeda. Disarankan pada peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan teori lain bukan hanya teori dominasi Karl Marx untuk mengupas sumber data penelitian melainkan menggunakan pendekatan sastra yang lainnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustini, Ni Wayan Rianthi. 2017. *Ideologi Kapitalis dan Marxis serta Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Masyarakat Jepang dalam Novel Kani Kousen Karya Koboyashi Takiji*. (Daring), <https://ojs.unud.ac.id/index.php/sastra/article/view/15565>
- Alamsyah, Syahdan. 2019. *Pilu Keluarga Bakri, Masak Makanan Busuk Hasil Mulung*. Diakses 10 Februari 2019 dari [news.detik.com: https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4421446/pilu-keluarga-bakri-masak-makanan-busuk-hasil-memulung](https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4421446/pilu-keluarga-bakri-masak-makanan-busuk-hasil-memulung)
- Alvian, Mohammad. 2014. *Perlawanan terhadap Kekuasaan di era Orde Baru pada beberapa Puisi dalam Kumpulan Puisi Para Jendral Marah-marah Karya Wiji Thukul*. (Daring), <http://repository.unair.ac.id/39348/>
- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Aminulloh, Muhammad. 2019. *Perjuangan Gereja di Masa Pendudukan Jepang*. Diakses pada: 14 Agustus 2019 dari [Koran-Jakarta.com: http://www.koran-jakarta.com/perjuangan-gereja-di-masa-pendudukan-jepang/#print](http://www.koran-jakarta.com/perjuangan-gereja-di-masa-pendudukan-jepang/#print)
- Anton. 2017. *Tak Harus Menggusur, Memperbaiki pun Bisa*. Diakses pada: 8 Februari 2017 dari [JARING.id: https://jaring.id/report/tak-harus-menggusur-memperbaiki-pun-bisa/](https://jaring.id/report/tak-harus-menggusur-memperbaiki-pun-bisa/)
- Ari. 2009. *Rumah Kardus Dibakar Satpol PP, JI KS Tubun Macet Total*. Diakses pada 19 Mei 2009 dari [Detik News: https://news.detik.com/berita/1134148/puluhan-rumah-kardus-dibakar-satpol-pp-jl-ks-tubun-macet-total](https://news.detik.com/berita/1134148/puluhan-rumah-kardus-dibakar-satpol-pp-jl-ks-tubun-macet-total)
- Arvon, Henri. 2010. *Eстетika Marxis*. Yogyakarta: Resist Book.
- Bahari. 2018. *Banyak Cap Visa, Petugas Imigrasi India Sewot, Lempar Pasport*. Diakses pada 18 Juli 2018 dari [radarjogja: https://radarjogja.co/2018/07/18/banyak-cap-visa-petugas-imigrasi-india-sewot-lempar-pasport/](https://radarjogja.co/2018/07/18/banyak-cap-visa-petugas-imigrasi-india-sewot-lempar-pasport/)
- Brewer, Anthony. 1999. *Kajian Kritis Das Kapital Karl Marx*. Yogyakarta: Tepok Press.
- Endaswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center for academic publishing service)
- Falah, Fajrul. 2017. *Ideologi dan Kelas Sosial Pengarang dalam Novel Matinya Sang Penguasa Karya Nawal el Sadawi: Kajian Sastra Marxis*. (Daring), <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/nusa/article/view/15676/11731>
- Faruk. 2014. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faruk. 2015. *Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme Genetik sampai Post-modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fira. 2017. *Pemerintah Myanmar Sita Hasil Panen Petani Rohingya*. Diakses pada: 29 Oktober 2017 dari [Obsession news: https://www.obsessionnews.com/pemerintah-myanmar-sita-hasil-panen-petani-rohingya/](https://www.obsessionnews.com/pemerintah-myanmar-sita-hasil-panen-petani-rohingya/)
- Gabrillin, Abba. 2018. *Siulan Rahasia Bung Karno dan Kecurigaan Belanda di Kota Ende*. Diakses 17 Agustus 2018 dari [kompas.com: https://amp-kompas.com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kompas.com/bandung/read/2018/08/17/08090381/siulan-rahasia-bung-karno-dan-kecurigaan-belanda-di-kota-ende?amp\\_js\\_v=a2&amp\\_gsa=1&usqp=mq331AQCKAE%3D#aoh=15799409616617&referrer=https%3A%2Fwww.google.com&amp\\_tf=Dari%20%251%24s](https://amp-kompas.com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kompas.com/bandung/read/2018/08/17/08090381/siulan-rahasia-bung-karno-dan-kecurigaan-belanda-di-kota-ende?amp_js_v=a2&amp_gsa=1&usqp=mq331AQCKAE%3D#aoh=15799409616617&referrer=https%3A%2Fwww.google.com&amp_tf=Dari%20%251%24s)
- Giddens, Anthony. 1986. *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern: Suatu Analisis Terhadap Karya Tulis Marx, Durkheim dan Max Weber/Anthony Giddens*. Terjemahan oleh Soeheba Kramadibrata. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Gus. 2012. *Sebelum Perkosa 3 Anak Jalanan di Jaktim, TA Ikat dan Sekap Korbannya*. Diakses pada 26 Juli 2012 dari [Detik News: https://news.detik.com/berita/1975501/sebelum-perkosa-3-anak-jalanan-di-jaktim-ta-ikat--sekap-korbannya?nd771104bcj=](https://news.detik.com/berita/1975501/sebelum-perkosa-3-anak-jalanan-di-jaktim-ta-ikat--sekap-korbannya?nd771104bcj=)
- Halim, Devina. 2010. *Polemik Penarikan Pasukan TNI-Polri dari Nduga...*. Diakses 07 Agustus 2019 dari [Kompas.com: https://nasional.kompas.com/read/2019/08/07/09414671/polemik-penarikan-pasukan-tni-polri-dari-nduga?page=all](https://nasional.kompas.com/read/2019/08/07/09414671/polemik-penarikan-pasukan-tni-polri-dari-nduga?page=all)
- Istiqomah. 2018. *Representasi Konflik Sosial dalam Novel Mangun karya Sergius Sutanto*. (Daring), <https://akademik.unsoed.ac.id/index.php?r=artikel%2Flihat/view&id=21296>
- Khudori, Darwis. 2002. *Menuju Kampung Pemerdakaan: Membangun Masyarakat Sipil dari Akar-akarnya Belajar dari Romo Mangun di Pinggir Kali Code*. Yogyakarta: Yayasan Pondok Rakyat.

- Kompas, 2019. *Pemprov Riau Akan Fasilitasi Kasus Pembubaran Ibadah Jemaat Gereja*. Diakses 28 Agustus 2019 dari Kompas: <https://www.kompas.tv/article/53425/pemprov-riau-akan-fasilitasi-kasus-pembubaran-ibadah-jemaat-gereja>
- Kuwado, Febian Januarius. 2019. *Pernyataan Wiranto soal Tutup Media, Kontroversi dan Penjelasannya...*. Diakses 8 Mei 2019 dari nasional.kompas.com: <https://nasional.kompas.com/read/2019/05/08/11234481/ Pernyataan-wiranto-soal-tutup-media-kontroversi-dan-penjelasannya?page=all>
- Magnis, Frans dan Suseno. 1999. *Pemikiran Karl Marx: dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mappiwali, Hermawan. 2019. *Pria di Makassar Ngaku Jadi Korban Salah Tangkap dan Diamiaya Polisi*. Diakses pada: 29 November 2019 dari Detik News: <https://news.detik.com/berita/d-4803398/pria-di-makassar-ngaku-jadi-korban-salah-tangkap-dan-dianiaya-polisi/2Puluhan>
- Marx, Karl & Frederick Engels. 1848. *Manifesto of the Communist Party*. Terjemahan oleh Samuel Moore in cooperation with Frederick Engels. Moscow: Progress Publishers.
- Marx, Karl & Frederick Engels. 1968. *A Critique of The German Ideology*. Terjemahan oleh Tim Delaney & Bob Schwartz. German: Progress Publishers.
- Marx, Karl & Friedrich Engels. 2007. *Keluarga Suci atau Kritik Atas Kritik yang Krisis*. Terjemahan Oey Hay Djoen. Yogyakarta: Hasta Mitra.
- Marx, Karl & Friedrich Engels. 2013. *Ideologi Jerman Jilid 1, Feuerbach*. Yogyakarta: Pustaka Nusantara.
- Marx, Karl & Friedrich Engels. 2014. *Manifesto Partai Komunis*. Terjemahan oleh D.N. Aidit, Lukman, dkk. Yogyakarta: Cakrawangsa.
- Marx, Karl. 1959. *Economic & Philosophic Manuscripts of 1944*. Terjemahan oleh Martin Milligan. Moscow: Progress Publishers.
- Marx, Karl. 2004. *Kapital: Sebuah Kritik Ekonomi Politik (Jilid 1)*. Terjemahan oleh Oey Hay Djoen. Jakarta: Hasta Mitra.
- Marx, Karl. 2007. *Brumaire XVIII Louis Bonaparte*. Terjemahan Oey Hay Djoen. Yogyakarta: Hasta Mitra.
- Matanasi, Petrik. 2017. *Kejamnya Penggusuran Warga Kedung Ombo dengan Dalih pembangunan*. Diakses pada 7 Desember 2017 dari Tirto.id: <https://tirto.id/kejamnya-penggusuran-warga-kedung-ombo-dengan-dalih-pembangunan-cBfv>
- Najid, Moh. 2009. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya: University Press.
- Nugroho, Puthut Dwi Putranto. 2019. *Menengok Gedung Papak, Saksi Bisu "Jugun Ianfu" yang Sempat Dikira Angker*. Diakses pada 16 Juli 2019 dari Kompas: <https://regional.kompas.com/read/2019/07/16/08372591/menengok-gedung-papak-saksi-bisu-jugun-ianfu-yang-sempat-dikira-angker>
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nursya'bani, Fira. 2017. *Tak Membungkuk, Trump Sambut Kaisar Jepang dengan Bersalaman*. Diakses 6 November 2017 dari Republika: <https://www.republika.co.id/berita/internasional/global/17/11/06/oyzngc366-tak-membungkuk-trump-sambut-kaisar-jepang-dengan-bersalaman>
- Omrill. 2013. *Wartawan Amplop, Gaji Bulanan, dan Wartawan Transferan*. Diakses pada 21 Juni 2013 dari Kompasiana.com: <https://www.kompasiana.com/omrill/552acca5f17e615042d623a7/wartawan-amplop-gaji-bulanan-dan-wartawan-transferan#>
- Pramono, Didik. 2017. *Kelas-kelas Dominan pada Struktur Ekonomi Indonesia dalam Novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye (Analisis Marxisme)*. (Daring), <http://eprints.uns.ac.id/33402/>
- Prawironegoro, Darsono. 2012. *Karl Marx : Ekonomi Politik dan Aksi-Revolusi*. Jakarta: Nusantara Consulting.
- Ramly, Andi Muawiyah. 2013. *Peta Pemikiran Karl Marx : Materialisme Dialektis dan Materialisme Historis*. Yogyakarta: LkiS.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Redaksi. 2019. *Syafrudin Ancam Mutasi Lurah yang Tak Proaktif Terhadap PKK*. Diakses pada: 4 Mei 2019 dari BantenNews.co.id: <https://www.bantennews.co.id/syafrudin-ancam-mutasi-lurah-yang-tak-proaktif-terhadap-pkk/>
- Saraswati, Ekarini. 2003. *Sosiologi Sastra : Sebuah Pemahaman Awal*. Malang: Bayu Media & UMM PRESS.
- Sari, Angela Bayu Pertama. 2012. *Karl Marx's Aberration on Class Consciousness as Reflected in his Poem "The Fiddler"*. (Daring), <http://repository.usd.ac.id/10070/>
- Shahab, Alwi. 2016. *Romusha dan Fujingkau, Bukti Kekejaman Jepang di Indonesi*. Diakses pada: 14 Desember 2016 dari Republika: <https://www.republika.co.id/berita/selarung/nostal>

[gia-abah-alwi/16/12/24/oio6nm282-romusha-dan-fujingkau-bukti-kekejaman-jepang-di-indonesia](#)

Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sutanto, Sergius. 2016. *Mangun*. Jakarta: PT. Gramedia.

Syafirdi, Didi. 2013. *Kisah mereka yang lolos dari petrus di zaman Soeharto*. Diakses 13 April 2013 dari Merdeka.com:  
<https://www.merdeka.com/peristiwa/kisah-mereka-yang-lolos-dari-petrus-di-zaman-soeharto.html>

Tamara, Nazmi Haddiyat. 2018. *Warisan Kemiskinan Proyek Bank Dunia di Kedung Ombo*. Diakses pada: 06 Oktober 2018 dari Kata Data:  
<https://katadata.co.id/analisisdata/2018/10/06/warisan-kemiskinan-proyek-bank-dunia-di-kedung-ombo>

Teeuw, A. 2013. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya.

TIM. 2015. *Menulis Ilmiah: Buku Ajar MPK Bahasa Indonesia*. Surabaya: Unesa University Press.

Verdiana, Donna Miranti. 2018. *Perjuangan Hidup dalam Cerpen-cerpen pada Kumpulan Cerpen BH Karya Emha Ainun Najib: Kajian Sosiologi Sastra*. (Online), <http://repository.unair.ac.id/68852/>

Wellek, Rene dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan* (terjemahan melalui Budiyanto). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Yulianingsih, Tanti. 2015. *Menteri Marwan Ajak Pemda Promosikan Transmigrasi*. Diakses pada: 29 Juni 2015 dari Liputan6.com:  
<https://www.liputan6.com/news/read/2261376/menteri-marwan-ajak-pemda-promosikan-transmigrasi>

